

## Determinasi Keputusan Penggunaan QRIS Pada Bank Syariah Indonesia (BSI) Dengan Efek Moderasi Literasi Keuangan Digital Pada Gen Z

Setiana Bakti Surbakti<sup>1</sup>, Gadis Arniyati Athar<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai Sumatera Utara, Indonesia

 [tiasurbakti31@gmail.com](mailto:tiasurbakti31@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh persepsi kemudahan dan kepercayaan terhadap keputusan penggunaan QRIS dengan literasi keuangan digital sebagai variabel moderasi pada Generasi Z di Kota Binjai. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis asosiatif. Data dikumpulkan melalui survei terhadap 112 responden Gen Z pengguna QRIS pada Bank Syariah Indonesia (BSI) dengan instrumen kuesioner tertutup skala Likert empat poin. Variabel yang diteliti meliputi persepsi kemudahan (X1) dan kepercayaan (X2) sebagai variabel independen, keputusan penggunaan QRIS (Y) sebagai variabel dependen, serta literasi keuangan digital (Z) sebagai variabel moderasi. Analisis data menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai R dari 0,851 menjadi 0,881 dan R Square dari 0,724 menjadi 0,776 setelah memasukkan variabel moderasi, yang menunjukkan bahwa literasi keuangan digital memperkuat model dalam menjelaskan keputusan penggunaan QRIS. Persepsi kemudahan berpengaruh signifikan sebelum dan sesudah moderasi, namun mengalami penurunan kekuatan dan perubahan arah, sehingga menunjukkan bahwa kemudahan tidak lagi menjadi faktor dominan bagi Gen Z setelah dimoderasi oleh literasi keuangan. Kepercayaan juga berpengaruh signifikan, tetapi mengalami pelemahan setelah dimoderasi, yang menunjukkan pergeseran dari kepercayaan berbasis persepsi menuju *informed trust*. Selain itu, terjadi perubahan dominasi variabel dari kemudahan menjadi kepercayaan setelah moderasi. Temuan ini menegaskan bahwa literasi keuangan digital mendorong Gen Z untuk lebih mempertimbangkan aspek keamanan, risiko, dan transparansi, sehingga strategi pengembangan layanan keuangan digital perlu mengintegrasikan edukasi literasi dengan penguatan sistem keamanan.

**Kata Kunci:** Literasi Keuangan Digital, Persepsi Kemudahan, Kepercayaan, QRIS, Gen Z

Diterbitkan oleh  
ISSN  
Website

Fakultas Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Furqan Makassar  
2622-5212

<https://ojs.staialfurqan.ac.id/jtm/>

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY SA

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>



### PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam sistem pembayaran di Indonesia. Transformasi sistem pembayaran menuju uang digital menjadi fenomena global yang tidak dapat dihindari. Salah satu inovasi yang muncul adalah *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) yang diluncurkan oleh Bank Indonesia sebagai standar nasional pembayaran berbasis kode QR. QRIS memungkinkan masyarakat melakukan transaksi secara cepat, praktis, dan terintegrasi melalui berbagai aplikasi pembayaran digital. Kehadiran QRIS menjadi salah satu solusi untuk menjawab kebutuhan masyarakat akan sistem pembayaran yang efisien, aman, dan terstandar. Sebelum adanya QRIS, berbagai penyedia layanan pembayaran digital menggunakan kode QR yang berbeda-beda sehingga menyulitkan pedagang maupun konsumen dalam bertransaksi. Dengan adanya QRIS, seluruh transaksi berbasis QR dapat dilakukan melalui satu standar yang sama, sehingga meningkatkan *interoperabilitas* antarpenyedia layanan keuangan. Hal ini membuat QRIS menjadi instrumen penting dalam mendukung digitalisasi sistem pembayaran di Indonesia serta mempercepat perkembangan ekonomi digital yang semakin berkembang di berbagai sektor, termasuk sektor perbankan syariah. Generasi muda, khususnya Generasi Z, menjadi kelompok yang paling cepat beradaptasi dengan sistem pembayaran digital karena mereka tumbuh dalam lingkungan teknologi yang serba terhubung.

Sejak diperkenalkan, penggunaan QRIS mengalami pertumbuhan yang signifikan seiring meningkatnya penggunaan internet dan *smartphone*, yang disertai perubahan perilaku masyarakat menuju transaksi non-tunai. Pertumbuhan ini juga didorong oleh upaya pemerintah dalam memperluas ekosistem ekonomi digital dan meningkatkan inklusi keuangan. Berdasarkan data terbaru, jumlah pengguna QRIS di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang sangat signifikan hingga tahun 2025. Pada kuartal I 2025, jumlah pengguna QRIS telah mencapai sekitar 56 juta orang, kemudian meningkat menjadi 57 juta pada semester I 2025, dan terus bertambah hingga sekitar 58 juta pengguna pada kuartal III 2025. Bahkan, pada akhir tahun 2025 (kuartal IV), jumlah pengguna QRIS tercatat mencapai sekitar 59,53 juta orang secara nasional (ASPI, 2025). Peningkatan ini menunjukkan bahwa QRIS telah menjadi salah satu instrumen pembayaran digital yang paling luas digunakan di Indonesia, seiring dengan meningkatnya adopsi teknologi digital, perluasan ekosistem pembayaran, serta dukungan kebijakan Bank Indonesia dalam mendorong inklusi keuangan dan digitalisasi ekonomi.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi minat masyarakat dalam menggunakan QRIS. Kemudahan tersebut tercermin dari proses transaksi yang sederhana, cepat, dan tidak memerlukan uang tunai atau kartu fisik (Ikwanto & Indriani, 2024; Khairiah et al., 2025). Dalam perspektif penerimaan teknologi, kemudahan penggunaan atau *perceived ease of use* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan individu dalam mengadopsi suatu teknologi baru. Bagi Gen Z yang memiliki tingkat literasi teknologi relatif tinggi, sistem pembayaran seperti QRIS dianggap mampu memberikan pengalaman transaksi yang lebih praktis dan efisien dibandingkan dengan metode pembayaran konvensional. Oleh karena itu, kemudahan penggunaan QRIS menjadi salah satu variabel penting dalam menjelaskan perilaku penggunaan pembayaran digital di kalangan generasi muda (Harahap & Zoraya, 2024).

Di sisi lain, perkembangan transaksi digital juga menimbulkan perhatian terhadap aspek lain dari sistem keuangan. Ketika disandingkan dengan faktor lain kemudahan tidaklah memberikan pengaruh, penelitian dari Pulungan et al. (2025) mengungkapkan bahwa ketika kemudahan disandingkan dengan kepercayaan, maka kemudahan tidaklah mempengaruhi keputusan penggunaan QRIS. Dari penelitian ini berarti bahwa kepercayaan menjadi faktor penting yang memengaruhi kepercayaan masyarakat dalam menggunakan layanan perbankan digital QRIS oleh Gen Z. Selain kemudahan, kualitas sistem, kebermanfaatan dan jaminan keamanan merupakan faktor yang menyertai transaksi digital (Pulungan et al., 2025). Hal ini harus menjadi perhatian utama karena menyangkut kepercayaan nasabah terhadap integritas lembaga keuangan syariah. Berbagai isu keamanan seperti potensi kebocoran data, penipuan digital, maupun penyalahgunaan akun dapat memengaruhi persepsi masyarakat terhadap penggunaan layanan pembayaran digital melalui bank syariah (Kamila et al., 2025). Kepercayaan dan keamanan sangat penting dalam bisnis syariah, di mana pelaku bisnis membutuhkan jaminan bahwa QRIS sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan menawarkan perlindungan data yang memadai. Penyedia QRIS disarankan untuk mengklarifikasi kepatuhan syariah dan fitur keamanan untuk meningkatkan adopsi di kalangan pelaku bisnis syariah (M. S. Anggraini et al., 2024). Oleh karena itu, bank perlu memastikan bahwa sistem yang digunakan memiliki standar keamanan yang tinggi agar dapat menjaga kepercayaan nasabah.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa faktor kepercayaan dan keamanan memiliki hubungan yang erat dengan penggunaan layanan perbankan digital (Kusprasetya et al., 2026). Kepercayaan muncul ketika nasabah merasa bahwa sistem yang digunakan mampu melindungi data pribadi dan transaksi keuangan mereka (Isaura et al., 2023; Wardani & Fahlefi, 2022). Sementara itu, persepsi keamanan berkaitan dengan keyakinan pengguna bahwa sistem pembayaran digital memiliki perlindungan yang memadai terhadap risiko penipuan atau penyalahgunaan data. Dalam konteks perbankan syariah, tingkat kepercayaan nasabah menjadi semakin penting karena tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis keamanan, tetapi juga dengan nilai-nilai transparansi, keadilan, dan kepatuhan terhadap prinsip syariah. Oleh sebab itu, kepercayaan dan keamanan sering menjadi variabel penting dalam penelitian mengenai adopsi teknologi keuangan di sektor perbankan (M. S. Anggraini et al., 2024).

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan QRIS, seperti kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, keamanan, serta kepercayaan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan masyarakat dalam menggunakan sistem pembayaran

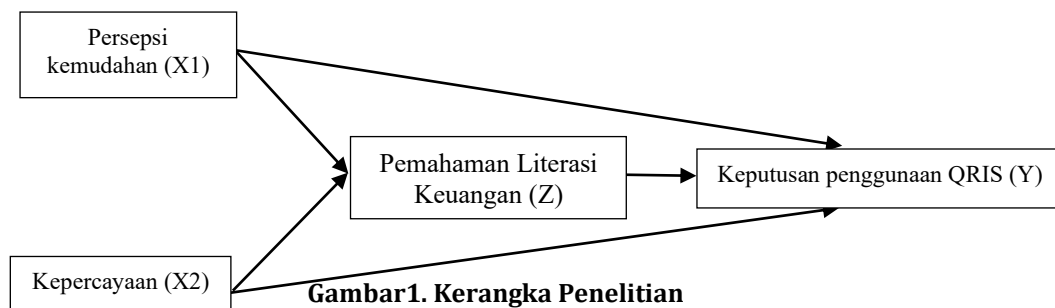
digital. Namun demikian, masih terdapat keterbatasan dalam penelitian yang secara khusus mengkaji peran literasi keuangan digital sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan QRIS. Padahal, literasi keuangan digital merupakan faktor penting yang dapat meningkatkan pemahaman individu terhadap manfaat, risiko, serta penggunaan teknologi keuangan secara efektif (Amnas & Selvam, 2024; Hanson & Ott, 2026). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak hanya berpengaruh langsung terhadap penggunaan QRIS, tetapi juga berperan sebagai variabel moderasi dalam memperkuat hubungan antara faktor teknologi dan keputusan penggunaan. Selain itu, rendahnya literasi keuangan digital masih menjadi hambatan dalam adopsi teknologi keuangan, khususnya pada kelompok pengguna muda yang, meskipun melek teknologi, belum tentu memiliki pemahaman keuangan yang memadai (Atni et al., 2025; Muhammad & Kessi, 2018).

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan tersebut, dapat disimpulkan bahwa perkembangan QRIS sebagai sistem pembayaran digital telah membawa perubahan signifikan dalam perilaku transaksi masyarakat. Meskipun QRIS menawarkan kemudahan dan efisiensi dalam bertransaksi, faktor keamanan, kepercayaan, serta tingkat literasi keuangan digital tetap menjadi aspek penting yang memengaruhi keputusan penggunaannya. Dalam konteks Gen Z pada perbankan syariah, khususnya di Kota Binjai, diperlukan kajian lebih lanjut mengenai bagaimana literasi keuangan digital dapat memperkuat atau memoderasi pengaruh kemudahan dan kepercayaan terhadap penggunaan QRIS. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai determinasi penggunaan QRIS pada Generasi Z di lingkungan perbankan syariah

## METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Penelitian dilakukan secara *cross-sectional*, yaitu pengumpulan data dilakukan pada satu waktu tertentu melalui metode survei. Data diambil dari 112 responden yang merupakan Gen Z di Kota Binjai yang menggunakan QRIS dari Bank Syariah Indonesia (BSI). Analisis data dilakukan menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk menguji pengaruh langsung dan efek moderasi literasi keuangan.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner tertutup dengan skala Likert empat poin, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel independen, yaitu persepsi kemudahan (X1) dan kepercayaan (X2), variabel dependen, yaitu keputusan penggunaan QRIS (Y), serta variabel moderating, yaitu pemahaman literasi keuangan (Z). Literasi keuangan berperan sebagai variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan dependen. Untuk kerangka pemikiran dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, hipotesis penelitian yang diajukan adalah bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap keputusan penggunaan QRIS, kepercayaan berpengaruh positif terhadap keputusan penggunaan QRIS, literasi berpengaruh positif terhadap keputusan penggunaan QRIS, serta pemahaman literasi keuangan memoderasi pengaruh persepsi kemudahan dan kepercayaan terhadap keputusan penggunaan QRIS. Untuk hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

### Hipotesis Pengaruh Langsung

1.  $H_{01}$ : Persepsi kemudahan tidak berpengaruh terhadap keputusan penggunaan QRIS.  
 $H_{a1}$ : Persepsi kemudahan berpengaruh terhadap keputusan penggunaan QRIS.
2.  $H_{02}$ : Persepsi kemudahan tidak berpengaruh terhadap keputusan penggunaan QRIS.  
 $H_{a2}$ : Kepercayaan berpengaruh positif terhadap keputusan penggunaan QRIS.
3.  $H_{03}$ : Pemahaman literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan penggunaan QRIS.  
 $H_{a3}$ : Pemahaman literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan penggunaan QRIS

### Hipotesis Moderasi (Interaksi/MRA)

4.  $H_{04}$ : Pemahaman literasi keuangan tidak memoderasi pengaruh persepsi kemudahan terhadap penggunaan QRIS.  
 $H_{a4}$ : Pemahaman literasi keuangan memoderasi pengaruh persepsi kemudahan terhadap penggunaan QRIS.
5.  $H_{05}$ : Pemahaman literasi keuangan tidak memoderasi pengaruh kepercayaan terhadap keputusan penggunaan QRIS.  
 $H_{a5}$ : Pemahaman literasi keuangan memoderasi pengaruh kepercayaan terhadap keputusan penggunaan QRIS.

### Rumusan Model Persamaan :

#### Model 1 (pengaruh langsung):

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \varepsilon$$

#### Model 2 (dengan moderasi):

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 (X_1 \times Z) + \beta_5 (X_2 \times Z) + \varepsilon$$

Keterangan:

- $X_1$  = Persepsi kemudahan  
 $X_2$  = Kepercayaan  
 $Z$  = Literasi keuangan  
 $Y$  = Keputusan penggunaan QRIS

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Pengaruh Langsung Persepsi Kemudahan ( $X_1$ ) dan Kepercayaan ( $X_2$ ) terhadap Keputusan Penggunaan QRIS ( $Y$ ) Sebelum Dimoderasi Literasi Keuangan ( $Z$ )

Hasil olah data pengaruh langsung persepsi kemudahan ( $X_1$ ) dan kepercayaan ( $X_2$ ) terhadap penggunaan QRIS ( $Y$ ) didapat sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Model Summary dari Pengaruh Langsung**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.851 <sup>a</sup>	.724	.719	2.44166

a. Predictors: (Constant), KEPERCAYAAN, PERSEPSI KEMUDAHAN

Dari hasil tabel di atas dapat dilihat bahwa harga  $R = 0,851$ , yang berarti persepsi kemudahan ( $X_1$ ) dan kepercayaan ( $X_2$ ) mempunyai korelasi sangat besar terhadap keputusan penggunaan QRIS ( $Y$ ). Harga  $R Square = 0,724$  yang berarti persepsi kemudahan ( $X_1$ ) dan kepercayaan ( $X_2$ ) memberi sumbangsih sebesar 72,4% kepada keputusan penggunaan QRIS ( $Y$ ) dan 27,6% dipengaruhi oleh faktor lain dari luar kedua variabel tersebut.

**Tabel 2. Hasil Anova<sup>a</sup> dari Pengaruh Langsung**

ANOVA <sup>a</sup>						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1703.284	2	851.642	142.853	.000 <sup>b</sup>
	Residual	649.823	109	5.962		
	Total	2353.107	111			

a. Dependent Variable: PENGGUNAAN QRIS

b. Predictors: (Constant), KEPERCAYAAN, PERSEPSI KEMUDAHAN

Dari hasil tabel di atas dapat dilihat bahwa harga *sign* sebesar 0,000 dan harga F hitung sebesar 142,853. Ini berarti *sign* < 0,05 dan F hitung > F tabel, di mana F tabel (0,05;2, 112) = 3,08, yang berarti persepsi kemudahan (X1) dan kepercayaan (X2) mempunyai pengaruh langsung secara bersama-sama terhadap keputusan penggunaan QRIS (Y).

**Tabel 3. Hasil Coefficients<sup>a</sup> dari Pengaruh Langsung**

Coefficients <sup>a</sup>						
	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.970	.886		3.354	.001
	PERSEPSI KEMUDAHAN	.411	.098	.456	4.181	.000
	KEPERCAYAAN	.364	.095	.420	3.846	.000

a. Dependent Variable: PENGGUNAAN QRIS

Dari hasil tabel di atas dapat dilihat bahwa harga *sign* sebesar 0,000 dan harga t hitung sebesar 4,181 pada variabel persepsi kemudahan (X1). Ini berarti *sign* < 0,05 dan t hitung > t tabel dengan t tabel (0,05, 112) = 1,98137, yang berarti persepsi kemudahan (X1) mempunyai pengaruh langsung secara parsial terhadap keputusan penggunaan QRIS (Y). Tanda positif menandakan arah positif pada pengaruh, yang berarti semakin besar persepsi kemudahan (X1) akan meningkatkan keputusan penggunaan QRIS (Y).

Dari hasil tabel di atas juga dapat dilihat bahwa harga *sign* sebesar 0,000 dan harga t hitung sebesar 3,846 pada variabel kepercayaan (X2). Ini berarti *sign* < 0,05 dan t hitung > t tabel dengan t tabel (0,05, 112) = 1,98137, yang berarti kepercayaan (X2) mempunyai pengaruh langsung secara parsial terhadap keputusan penggunaan QRIS (Y). Tanda positif menandakan arah positif pada pengaruh, yang berarti semakin besar kepercayaan (X2) meningkatkan keputusan penggunaan QRIS (Y).

Model persamaan regresi yang dibentuk adalah  $Y = 2,970 + 0,411 X1 + 0,364 X2$ . Nilai konstanta sebesar 2,970 menunjukkan tingkat keputusan penggunaan QRIS pada Gen Z di Kota Binjai ketika variabel persepsi kemudahan dan kepercayaan dianggap tidak ada. Koefisien persepsi kemudahan bernilai positif sebesar 0,411, yang berarti bahwa setiap peningkatan persepsi kemudahan meningkatkan keputusan penggunaan QRIS pada Gen Z di Kota Binjai dengan asumsi variabel lain tetap. Kemudian koefisien kepercayaan juga bernilai positif sebesar 0,364 yang menunjukkan bahwa semakin besar kepercayaan yang dirasakan Gen Z, maka semakin tinggi pula keputusan penggunaan QRIS para Gen Z di Kota Binjai. Dapat dilihat bahwa, variabel persepsi kemudahan memiliki pengaruh positif yang lebih kuat terhadap keputusan penggunaan QRIS pada Gen Z di Kota Binjai dibandingkan dengan kepercayaan.

**b. Pengaruh *Moderated Regression Analysis (MRA)*.**

Hasil olah data pengaruh langsung dan moderasi kemudahan (X1) dan kepercayaan (X2) terhadap keputusan penggunaan QRIS (Y) pada Gen Z di Kota Binjai dengan variabel moderasi literasi keuangan (Z) didapat sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil Model Summary dengan Variabel Moderate**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.881 <sup>a</sup>	.776	.765	2.23210

a. Predictors: (Constant), X2Z, PERSEPSI KEMUDAHAN, LITERASI KEUANGAN DIGITAL, KEPERCAYAAN, X1Z

Dari hasil tabel di atas dapat dilihat bahwa harga R sebesar 0,881, yang berarti persepsi kemudahan (X1) dan kepercayaan (X2) mempunyai korelasi sangat besar terhadap keputusan penggunaan QRIS (Y) setelah dimoderasi oleh literasi keuangan (Z) pada Gen Z di Kota Binjai. Harga *R Square* = 0,776 yang berarti persepsi kemudahan (X1) dan kepercayaan (X2) memberi sumbangsih sebesar 77,6% kepada keputusan penggunaan QRIS (Y) setelah dimoderasi oleh literasi keuangan (Z) dan 22,4% dipengaruhi oleh faktor lain dari luar ketiga variabel tersebut.

Hal ini menandakan bahwa literasi keuangan (Z) memberikan pengaruh peningkatan terhadap keputusan penggunaan QRIS (Y). Jika dibandingkan hasil sebelum moderasi (dilihat dari hasil pada Tabel 1), maka sumbangsih persepsi kemudahan (X1) dan kepercayaan (X2) mempunyai korelasi dan sumbangsih lebih besar terhadap keputusan penggunaan QRIS (Y) setelah dimoderasi oleh literasi keuangan (Z) pada Gen A di Kota Binjai.

**Tabel 5. Hasil Model ANNOVA<sup>a</sup> dengan Variabel Moderate**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1824.989	5	364.998	73.260	.000 <sup>b</sup>
	Residual	528.118	106	4.982		
	Total	2353.107	111			

a. Dependent Variable: PENGGUNAAN QRIS

b. Predictors: (Constant), X2Z, PERSEPSI KEMUDAHAN, LITERASI KEUANGAN DIGITAL, KEPERCAYAAN, X1Z

Dari hasil tabel di atas dapat dilihat bahwa harga *sign* sebesar 0,000 dan harga F hitung sebesar 73,260. Ini berarti *sign* < 0,05 dan F hitung > F tabel, di mana F tabel (0,05;5, 112) sebesar 2,30, yang berarti persepsi kemudahan (X1) dan kepercayaan (X2) mempunyai pengaruh langsung secara bersama-sama terhadap keputusan penggunaan QRIS (Y) setelah dimoderasi oleh literasi keuangan (Z) pada Gen Z di Kota Binjai.

**Tabel 6. Hasil Model Coefficients<sup>a</sup> dengan Variabel Moderate**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.793	2.026		.885	.378
	PERSEPSI KEMUDAHAN	-1.438	.672	-1.597	-2.139	.035
	KEPERCAYAAN	1.612	.599	1.858	2.693	.008
	LITERASI KEUANGAN DIGITAL	.389	.159	.445	2.444	.016

X1Z	.083	.033	3.163	2.497	.014
X2Z	-.072	.028	-2.990	-2.571	.012

a. Dependent Variable: PENGGUNAAN QRIS

Dari hasil tabel di atas dapat dilihat bahwa harga *sign* sebesar 0,035 dan harga t hitung sebesar - 2,139 pada variabel persepsi kemudahan (X1). Ini berarti *sign* < 0,05 dan t hitung > t tabel dengan t tabel (0,05, 112) = 1,98137, yang berarti persepsi kemudahan (X1) mempunyai pengaruh langsung secara parsial terhadap keputusan penggunaan QRIS (Y) pada Gen Z di Kota Binjai setelah dimoderasi oleh literasi keuangan (Z). Tanda negatif menandakan arah pengaruh yang negatif, yang berarti semakin besar persepsi kemudahan (X1), maka semakin rendah keputusan penggunaan Gen Z (Y) setelah dimoderasi oleh literasi keuangan (Z).

Dari hasil tabel di atas dapat dilihat bahwa harga *sign* sebesar 0,008 dan harga t hitung sebesar 0,2693 pada variabel kepercayaan (X2). Ini berarti *sign* > 0,05 dan t hitung < t tabel dengan t tabel (0,05, 112) = 1,98137, yang berarti kepercayaan (X2) mempunyai pengaruh langsung secara parsial terhadap keputusan penggunaan QRIS (Y) setelah dimoderasi oleh literasi keuangan (Z). Tanda positif menandakan arah pengaruh, yang berarti semakin besar kepercayaan (X2), maka semakin meningkat keputusan penggunaan QRIS (Y).

Dari hasil tabel di atas juga dapat dilihat bahwa harga *sign* sebesar 0,016 dan harga t hitung sebesar 2,497 pada variabel literasi keuangan yang berlaku sebagai variabel bebas (X3). Ini berarti *sign* < 0,05 dan t hitung > t tabel dengan t tabel (0,05, 112) = 1,98137, yang berarti literasi keuangan mempunyai pengaruh langsung secara parsial terhadap keputusan penggunaan QRIS (Y) pada Gen Z di Kota Binjai.

Dari hasil tabel di atas juga dapat dilihat bahwa harga *sign* sebesar 0,014 dan harga t hitung sebesar 2,497 pada interaksi moderasi antara variabel persepsi kemudahan (X1) dan variabel literasi keuangan (Z). Ini berarti bahwa variabel literasi keuangan (Z) mampu memoderasi variabel persepsi kemudahan (X1) terhadap keputusan penggunaan QRIS (Y) pada Gen Z di Kota Binjai. Tanda positif berarti literasi keuangan digital memperkuat pengaruh kemudahan terhadap penggunaan QRIS pada Gen Z di Kota Binjai.

Dari hasil tabel di atas juga dapat dilihat bahwa harga *sign* sebesar 0,012 dan harga t hitung sebesar -2,571 pada interaksi moderasi antara variabel kepercayaan (X2) dan variabel literasi keuangan (Z). Ini berarti bahwa literasi keuangan (Z) mampu memoderasi pengaruh kepercayaan (X2) terhadap keputusan penggunaan QRIS (Y) pada Gen Z di Kota Binjai. Tanda negatif berarti literasi keuangan digital memperlemah pengaruh kepercayaan terhadap penggunaan QRIS pada Gen Z di Kota Binjai.

Rumusan model persamaan dengan moderasi yang terbentuk adalah  $Y = 1.793 - 1,438 X1 + 1,612 X2 + 0,389 Z + 0,83 X1Z - 0,072 X2Z$ . Hal ini menunjukkan bahwa keputusan penggunaan QRIS pada Gen Z di Kota Binjai dipengaruhi oleh variabel persepsi kemudahan, kepercayaan, literasi keuangan, serta interaksi antara variabel-variabel tersebut. Nilai konstanta 1,793 menunjukkan nilai keputusan penggunaan QRIS pada Gen Z di Kota Binjai ketika seluruh variabel bebas dianggap tidak ada. Koefisien persepsi kemudahan (X1) sebesar -1,438 menunjukkan bahwa peningkatan persepsi kemudahan satu satuan akan menurunkan keputusan penggunaan QRIS pada Gen Z di Kota Binjai sebesar 1,348. Sedangkan koefisien kepercayaan (X2) sebesar 1,612 menunjukkan bahwa peningkatan kepercayaan satu satuan akan meningkatkan keputusan penggunaan QRIS pada Gen Z di Kota Binjai sebesar 1,612. Koefisien literasi keuangan sebesar 0,389 menunjukkan bahwa peningkatan satu satuan nilai

literasi keuangan akan meningkatkan keputusan penggunaan QRIS pada Gen Z di Kota Binjai sebesar 0,389.

Sementara itu, pada moderasi, interaksi variabel literasi keuangan memiliki peran yang berbeda terhadap hubungan antara variabel independen dan dependen. Interaksi antara persepsi kemudahan (X1) dan literasi keuangan (Z) memiliki koefisien nilai sebesar 0,083 yang menunjukkan bahwa literasi keuangan memperkuat pengaruh persepsi kemudahan terhadap keputusan penggunaan QRIS (Y) pada Gen Z di Kota Binjai. Artinya, semakin tinggi nilai literasi keuangan, maka hubungan antara persepsi kemudahan dan keputusan penggunaan QRIS (Y) pada Gen Z di Kota Binjai akan semakin kuat.

Sebaliknya, interaksi antara kepercayaan (X2) dan literasi keuangan (Z) memiliki koefisien sebesar -0,072 yang mengindikasikan bahwa literasi keuangan justru memperlemah pengaruh kepercayaan (X2) terhadap keputusan penggunaan QRIS (Y) pada Gen Z di Kota Binjai. Hal ini berarti bahwa ketika nilai literasi keuangan meningkat, pengaruh kepercayaan terhadap keputusan penggunaan QRIS pada Gen Z di Kota Binjai menjadi semakin kecil. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan tidak hanya berperan sebagai variabel independen, tetapi juga sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan persepsi kemudahan (X1) terhadap keputusan penggunaan QRIS (Y) dan sekaligus memperlemah hubungan kepercayaan (X2) terhadap keputusan penggunaan QRIS (Y).

Hasil olah data penelitian tentang pengaruh langsung persepsi kemudahan (X1) dan kepercayaan (X2) terhadap keputusan penggunaan QRIS (Y) dengan variabel moderasi literasi keuangan (Z) sebelum dan sesudah dimoderasi dirangkum dalam tabel berikut:

**Tabel 7. Rangkuman Hasil Olah Data Sebelum dan Sesudah Moderasi**

No	Keterangan Hasil	Nilai	
		Sebelum	Sesudah
1	R	0,851	0,881
2	R Square	0,724	0,776
3	Sign Persepsi Kemudahan	0,000	0,035
4	t Persepsi Kemudahan	4,181	- 2,139
5	Sign Kepercayaan	0,000	0,008
6	t kepercayaan	3,846	2,693
7	Sign Literasi Keuangan	0,16	-
8	t Literasi Keuangan	2,444	-
9	Sign X1Z	0,014	-
10	t X1Z	2,497	-
11	Sign X1Z	0,016	-
12	t X1Z	-2.571	-

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan harga korelasi pada nilai R dari 0,851 menjadi 0,881, dan R Square dari 0,724 menjadi 0,776 setelah memasukkan variabel moderasi literasi keuangan digital. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi kemudahan (X1) dan kepercayaan (X2) menjadi lebih baik dalam menjelaskan variabel keputusan menggunakan QRIS (Y) pada Gen Z di Kota Binjai ketika variabel literasi keuangan digital (Z) dimasukkan sebagai moderasi. Penelitian dari Anggraini et al. (2025) menemukan bahwa literasi keuangan memperkuat hubungan antara keinginan menggunakan *fintech* dan kesejahteraan finansial, sehingga memperkaya model analisis perilaku keuangan digital. Literasi keuangan digital ini memberikan pengaruh positif yang kuat terhadap keputusan dalam menggunakan produk keuangan digital (Pillai et al., 2023; Wulan et al., 2024). Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang

menghubungkan literasi dengan peningkatan perilaku keuangan (Bushra & Maroof Ahmed Mir, 2024; Kowsick & Ramasamy, 2025). Temuan dalam penelitian yang lain menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap niat menggunakan QRIS, dan mampu memediasi pengaruh kepercayaan dan perilaku keuangan (Silviana et al., 2025). Hal ini menegaskan bahwa literasi keuangan merupakan faktor kunci dalam mendorong keputusan penggunaan sistem pembayaran digital di masyarakat.

Selanjutnya, nilai harga *sign* sebelum 0,000 dan setelah moderasi 0,035 pada variabel independen persepsi kemudahan (X1) menunjukkan bahwa memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS (Y) pada Gen Z di Kota Binjai, baik sebelum maupun sesudah dimoderasi oleh literasi keuangan digital (Z). Harga *t* sebelum 4,181 dan setelah dimoderasi -2,139 menunjukkan bahwa walaupun mempunyai pengaruh yang signifikan, setelah dimoderasi oleh literasi keuangan digital mengalami penurunan kekuatan pengaruh. Hasil ini menunjukkan bahwa persepsi kemudahan memiliki arah pengaruh negatif terhadap keputusan penggunaan QRIS setelah dimoderasi, yang berarti semakin tinggi persepsi kemudahan, justru cenderung diikuti oleh penurunan keputusan penggunaan pada Gen Z. Namun jika dilihat nilai *sign* X1Z sebesar 0,014 dan nilai *t* sebesar 2,497 menandakan pengaruh *Moderated Regression Analysis* (MRA), yang menunjukkan bahwa literasi keuangan digital (Z) dapat memoderasi persepsi kemudahan (X1) terhadap keputusan penggunaan QRIS (Y) pada Gen Z di Kota Binjai. Tanda positif menandakan bahwa semakin tinggi tingkat literasi digital, semakin kuat pengaruh persepsi kemudahan terhadap keputusan penggunaan QRIS pada Gen Z di Kota Binjai.

Temuan ini menunjukkan bahwa kemudahan tidak selalu menjadi faktor utama dalam mendorong penggunaan QRIS pada Gen Z di Kota Binjai, kemudahan dianggap sebagai standar minimum atau tidak lagi menjadi pertimbangan dominan. Namun demikian, hasil *Moderated Regression Analysis* (MRA) memperlihatkan bahwa literasi keuangan digital berperan sebagai variabel moderasi yang signifikan dengan arah positif, sehingga mampu memperkuat hubungan antara persepsi kemudahan dan keputusan penggunaan QRIS. Artinya, pada individu dengan tingkat literasi keuangan digital yang tinggi, persepsi kemudahan tetap menjadi faktor penting dan lebih efektif dalam mendorong keputusan penggunaan. Dengan demikian, temuan ini menegaskan bahwa peran literasi keuangan digital sangat krusial dalam mengubah dan memperkuat pengaruh persepsi kemudahan, dari yang semula lemah atau negatif menjadi lebih bermakna dalam konteks pengambilan keputusan penggunaan teknologi keuangan.

Temuan penelitian sebelumnya dari Ricardo et al. yang menyatakan bahwa pengguna dengan literasi keuangan digital yang lebih baik cenderung lebih selektif dalam menggunakan layanan fintech dan tidak hanya dipengaruhi oleh kemudahan penggunaan (Ricardo et al., 2026). Selanjutnya, hasil penelitian Hamizar et al. menunjukkan adanya perubahan pola penggunaan keuangan Gen Z yang semakin adaptif terhadap layanan berbasis teknologi yang menekankan efisiensi dan kemudahan yang sesuai dengan karakter generasi muda yang mengutamakan fleksibilitas. Namun, risiko keamanan data dan privasi masih menjadi perhatian utama dalam penggunaannya. Selain itu, rendahnya literasi keuangan berpotensi meningkatkan keputusan finansial yang tidak rasional (Hamizar et al., 2025). Hal ini berarti bahwa individu dengan literasi keuangan tinggi tidak hanya bergantung pada kemudahan, tetapi juga mempertimbangkan aspek rasional lainnya. Dengan kata lain, kemudahan bukan lagi faktor dominan ketika literasi keuangan digital individu sudah memiliki pemahaman finansial yang baik.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa perbankan tidak cukup hanya berfokus pada kemudahan penggunaan, tetapi perlu mengintegrasikan peningkatan literasi keuangan digital agar kemudahan tersebut dapat dipahami dan dimanfaatkan secara optimal oleh pengguna. Ketika persepsi kemudahan berpengaruh negatif namun menguat pada individu dengan literasi tinggi, maka strategi perbankan harus diarahkan pada penguatan edukasi keuangan digital, transparansi sistem, serta pengembangan fitur yang tidak hanya sederhana tetapi juga informatif dan bernilai. Menekankan pada prinsip amanah yang menekankan transparansi dalam layanan keuangan. Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa literasi keuangan digital berperan penting dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan serta mendorong penggunaan fintech yang lebih rasional dan aman, sehingga pengguna tidak hanya bergantung pada kemudahan, tetapi juga pada pemahaman terhadap risiko dan manfaat (Lusardi & Mitchell, 2017; Morgan & Trinh, 2020; Setiawan et al., 2022). Dengan demikian, perbankan perlu menggeser strategi dari sekadar *ease of use* menuju *meaningful use* berbasis literasi untuk meningkatkan adopsi QRIS secara berkelanjutan.

Selanjutnya, nilai harga *sign* sebelum 0,000 dan sesudah moderasi 0,008 pada variabel independen kepercayaan (X2) menunjukkan bahwa variabel kepercayaan (X2) mempunyai pengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS (Y) pada Gen Z di Kota Binjai, baik sebelum maupun sesudah dimoderasi oleh literasi keuangan digital (Z). Harga t sebelum 3,846 dan setelah dimoderasi 2,693 menunjukkan bahwa walaupun mempunyai pengaruh yang signifikan, variabel kepercayaan setelah dimoderasi oleh literasi keuangan digital mengalami penurunan kekuatan pengaruh. Namun, jika dilihat, nilai sign X2Z sebesar 0,016 dan nilai t sebesar -2,571 menandakan pengaruh *Moderated Regression Analysis* (MRA), yang menunjukkan bahwa literasi keuangan digital (Z) dapat memoderasi kepercayaan (X2) terhadap keputusan penggunaan QRIS (Y) pada Gen Z di Kota Binjai. Tanda negatif menandakan bahwa semakin tinggi tingkat literasi digital, semakin menurun pengaruh persepsi kemudahan terhadap keputusan penggunaan QRIS pada Gen Z di Kota Binjai.

Temuan ini menunjukkan bahwa variabel kepercayaan (X2) memberikan pengaruh sebelum dan sesudah dimoderasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurwila & Syaefulloh (2026) yang menunjukkan bahwa kepercayaan mempengaruhi keputusan penggunaan e-wallet pada Gen Z di Pekanbaru. Namun, hasil moderasi X2Z menunjukkan bahwa meningkatnya literasi keuangan digital diikuti dengan menurunnya (atau melemahnya peran) kepercayaan terhadap penggunaan QRIS, dapat dijelaskan sebagai perubahan pola pengambilan keputusan dari berbasis *trust* menjadi berbasis *informed judgment*. Artinya, semakin tinggi literasi, individu tidak serta-merta percaya, tetapi justru menjadi lebih kritis. Temuan ini didukung oleh penelitian dari Singh & Katoch (2026) menyatakan bahwa literasi keuangan digital pada *fintech* menghasilkan perilaku yang lebih berbasis informasi, sehingga ketergantungan pada kepercayaan menjadi berkurang. Hal ini berarti individu Gen Z di Kota Binjai yang memiliki literasi keuangan digital yang tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai berbagai risiko dalam transaksi digital, seperti penipuan (*phishing*), kebocoran data, dan kejahatan siber, sehingga mereka menjadi lebih waspada dan tidak mudah memberikan kepercayaan secara otomatis. Di sisi lain, kemudahan akses informasi di era digital turut memperkuat sikap kritis pengguna (Panos & Wilson, 2020). Gen Z yang melek digital dapat dengan mudah memperoleh berbagai informasi terkait layanan QRIS, mulai dari ulasan pengguna hingga berita kasus keamanan, sehingga meningkatkan transparansi sekaligus mengurangi *blind trust* terhadap sistem. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa peningkatan literasi keuangan digital tidak menurunkan kepercayaan secara absolut, tetapi mengubah perannya menjadi lebih terbatas, sehingga hubungan antara keduanya bersifat substitusi parsial. Hal inilah yang menjelaskan mengapa dalam hasil penelitian ditemukan bahwa literasi keuangan digital justru memperlemah pengaruh kepercayaan terhadap keputusan penggunaan QRIS pada Generasi Z.

Implikasi temuan ini juga menunjukkan bahwa faktor kepercayaan dalam perbankan mengalami pergeseran makna di era digital. Jika sebelumnya kepercayaan dibangun terutama melalui reputasi institusi, stabilitas, dan kedekatan emosional dengan nasabah, maka pada konteks digital khususnya pada penggunaan QRIS, kepercayaan menjadi lebih bersifat rasional, terukur, dan berbasis bukti. Meskipun hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan tetap berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS, melemahnya pengaruh tersebut setelah dimoderasi oleh literasi keuangan digital menandakan bahwa kepercayaan tidak lagi berdiri sendiri sebagai faktor utama, melainkan harus didukung oleh aspek transparansi, keamanan sistem, dan kualitas informasi. Dalam hal ini, peran Perbankan Indonesia sangat penting dalam menjaga kredibilitas sistem pembayaran melalui standardisasi QRIS dan memastikan perlindungan konsumen dan literasi keuangan masyarakat tetap meningkat.

Bagi perbankan, kondisi ini mengharuskan adanya transformasi dalam membangun kepercayaan nasabah. Kepercayaan tidak cukup hanya dibangun melalui *brand image* atau jaminan keamanan secara umum, tetapi harus dibuktikan melalui pengalaman pengguna (*user experience*), transparansi biaya, kejelasan informasi risiko, serta respons cepat terhadap permasalahan nasabah. Hal ini sejalan dengan penelitian Singh & Katoch, (2026) yang menyatakan bahwa pada masyarakat dengan literasi keuangan digital tinggi, kepercayaan akan bergeser menjadi *informed trust*, yaitu kepercayaan yang dibangun berdasarkan pemahaman dan evaluasi, bukan sekadar persepsi. Dengan demikian, dalam konteks perbankan modern, kepercayaan dapat dikatakan tidak menurun secara absolut, tetapi mengalami transformasi dari *emotional trust* menjadi *cognitive trust*. Nasabah, khususnya Generasi Z, tetap membutuhkan kepercayaan sebagai dasar dalam menggunakan layanan keuangan, namun kepercayaan tersebut harus diperkuat dengan bukti nyata

seperti sistem keamanan yang kuat, rekam jejak layanan yang baik, serta edukasi yang memadai (Hanson & Ott, 2026). Oleh karena itu, strategi perbankan masa depan perlu mengintegrasikan pembangunan kepercayaan dengan peningkatan literasi keuangan digital, sehingga tidak hanya menciptakan rasa aman, tetapi juga keyakinan yang berbasis pengetahuan (Hidayat-ur-Rehman, 2025), terutama dalam penggunaan QRIS.

Dalam penelitian ini juga ditemukan adanya dominasi perubahan pengaruh variabel independen sebelum dan sesudah dimoderasi. Sebelum moderasi variabel kemudahan (X1) menjadi yang dominan, ketika sudah dimoderasi variabel literasi keuangan (Z), variabel yang berpengaruh adalah kepercayaan (X2) terhadap keputusan penggunaan QRIS (Y) pada Gen Z di Kota Binjai. Temuan penelitian ini menunjukkan adanya pergeseran perilaku Generasi Z dari orientasi praktis menuju pertimbangan yang lebih rasional dan berbasis risiko. Pada tahap awal, kemudahan menjadi faktor utama yang membuat pengguna cenderung memilih sistem yang mudah, cepat, dan efisien dalam penggunaan. Namun, ketika literasi keuangan digital meningkat, pengguna mulai memahami aspek risiko transaksi digital seperti keamanan data dan potensi fraud, sehingga kepercayaan terhadap sistem menjadi faktor yang lebih penting dibandingkan sekadar kemudahan.

Penelitian sebelumnya dari Abdurrahman & Adi (2024) menegaskan bahwa Digital financial literacy merupakan prasyarat penggunaan financial technology secara efektif, seseorang dapat memanfaatkan layanan keuangan digital dengan baik jika memiliki pemahaman yang baik mengenai keuangan digital. Literasi keuangan digital yang baik juga mendorong pengambilan keputusan yang lebih bertanggung jawab dan berbasis informasi dalam penggunaan *fintech* (Panos & Wilson, 2020). Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa seiring meningkatnya penggunaan *fintech*, tingkat kejahatan juga meningkat, dan tingkat literasi keuangan digital yang lebih tinggi membantu mengurangi pertumbuhan kejahatan. Literasi keuangan digital dan pemahaman teknologi meningkatkan sikap kritis pengguna terhadap layanan keuangan digital (Nugraha et al., 2024). Hal ini dalam konteks QRIS, kemudahan penggunaan cenderung sudah menjadi standar karena sistem ini telah terintegrasi secara nasional sebagai metode pembayaran yang praktis, sehingga tidak lagi menjadi faktor pembeda utama. Sebaliknya, kepercayaan terhadap keamanan, keandalan sistem, dan perlindungan konsumen menjadi lebih dominan dalam memengaruhi keputusan penggunaan. Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan digital menyebabkan pergeseran preferensi dari kemudahan menuju kepercayaan sebagai faktor utama dalam penggunaan QRIS.

## KESIMPULAN

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan digital berperan penting dalam memperkuat model analisis keputusan penggunaan QRIS pada Gen Z di Kota Binjai. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai R dan *R-squared* setelah variabel moderasi dimasukkan, yang menunjukkan bahwa kombinasi persepsi kemudahan dan kepercayaan menjadi lebih mampu menjelaskan variasi keputusan penggunaan QRIS. Literasi keuangan digital tidak hanya berfungsi sebagai variabel tambahan, tetapi juga sebagai faktor kunci yang memperkaya pemahaman individu dalam memanfaatkan layanan keuangan digital secara lebih rasional, selektif, dan berbasis informasi.

Selanjutnya, temuan penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemudahan tetap berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS, namun mengalami penurunan kekuatan bahkan berubah arah menjadi negatif setelah dimoderasi. Hal ini mengindikasikan bahwa bagi Generasi Z, kemudahan bukan lagi faktor dominan, melainkan telah menjadi standar minimum dalam penggunaan teknologi keuangan. Namun demikian, literasi keuangan digital terbukti mampu memperkuat kembali pengaruh kemudahan tersebut, sehingga pada individu dengan literasi tinggi, kemudahan tetap relevan dan lebih bermakna dalam mendorong keputusan penggunaan. Dengan kata lain, literasi keuangan digital mampu mengubah kemudahan dari sekadar faktor teknis menjadi faktor yang dipahami secara lebih kritis dan optimal.

Di sisi lain, kepercayaan terbukti memiliki pengaruh signifikan baik sebelum maupun sesudah moderasi, namun mengalami pelemahan setelah dimoderasi oleh literasi keuangan digital. Hal ini menunjukkan adanya transformasi pola pengambilan keputusan dari berbasis kepercayaan emosional menuju kepercayaan yang lebih rasional (*informed trust*). Selain itu, ditemukan pula adanya pergeseran dominasi variabel, di mana sebelum moderasi kemudahan menjadi faktor utama, sedangkan setelah moderasi kepercayaan menjadi lebih dominan. Temuan ini menegaskan

bahwa peningkatan literasi keuangan digital mendorong Gen Z di Kota Binjai untuk lebih mempertimbangkan aspek keamanan, risiko, dan keandalan sistem dalam menggunakan QRIS. Oleh karena itu, strategi pengembangan layanan keuangan digital perlu mengintegrasikan peningkatan literasi keuangan dengan penguatan aspek transparansi dan keamanan, agar dapat menciptakan keputusan penggunaan yang lebih berkelanjutan dan berkualitas.

## REFERENSI

- Abdurrahman, A., & Adi, D. (2024). The role of digital financial literacy on financial well-being with financial technology, financial confidence, financial behavior as intervening and sociodemography as moderation. *JEB: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 27(2), 191–220.
- Amnas, M. B., & Selvam, M. (2024). FinTech and Financial Inclusion : Exploring the Mediating Role of Digital Financial Literacy and the Moderating Influence of Perceived Regulatory Support. *Journal of Risk and Financial Management*, 17(108), 1–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/jrfm17030108>
- Anggraini, L. D., Santoso, A. R., & Reyes, A. V. (2025). The role of fintech adoption in enhancing financial literacy and financial well-being in emerging markets. *ECOMA: Journal of Economics and Management*, 3(3), 123–130. <https://doi.org/https://doi.org/10.70716/ecoma.v3i3.337>
- Anggraini, M. S., Anggraeni, E., & Nurhayati. (2024). Pengaruh Persepsi Kepercayaan dan Persepsi Keamanan Terhadap Pelaku Usaha Pada Penggunaan QRIS Sebagai Alat Pembayaran Digital Dalam Persepektif Bisnis Syariah ( Studi Pada UMKM di Bandar Lampung ) berbasis shared delivery channel yang digunakan untuk men. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce*, 3(3), 160–174. <https://doi.org/https://doi.org/10.30640/digital.v3i3.3196>
- ASPI. (2025). Berita Statistik Sistem Pembayaran Indonesia Triwulan IV-2025. In *Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia*.
- Atni, C. N., Widiastuti, C. T., & Meiriyanti, R. (2025). Literasi Keuangan Memoderasi Hubungan Kemudahan Penggunaan dan Risiko QRIS Terhadap Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Jayakarta*, 7(1), 49–63. <https://doi.org/https://doi.org/10.53825/jmbjayakarta.v7i01.389>
- Bushra, & Maroof Ahmed Mir. (2024). Digital financial literacy and financial well-being. In & Y. A. G. Malik, R. Bansal, S. Gupta (Ed.), *Emerging Perspectives on Financial Well-Being* (pp. 57–73). IGI Global Scientific Publishing. <https://doi.org/https://doi.org/10.4018/979-8-3693-1750-1.ch003>
- Hamizar, A., Pelupessy, F. W., Relubun, D. A., & Nacikit, M. R. (2025). Preferensi teknologi, perencanaan dan pengambilan keputusan keuangan berdasar literasi keuangan syariah. - *CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(2), 1274–1282. <https://doi.org/https://doi.org/10.56799/jceki.v4i2.7643>
- Hanson, T. A., & Ott, C. (2026). Trust in financial technology: The role of financial literacy, digital financial literacy, technological literacy, and trust in artificial intelligence. *Journal of Risk and Financial Management*, 19(97), 1–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/jrfm19020097>
- Harahap, R. A., & Zoraya, I. (2024). The influence of perceived ease of use , usefulness , and security on gen z ' s interest in using Q-Ris ( Quick Response Code Indonesian Standard ) as a Payment Method. *Formosa Journal of Applied Sciences (FJAS)*, 3(3), 853–866. <https://doi.org/https://doi.org/10.55927/fjas.v3i3.8407>
- Hidayat-ur-Rehman, I. (2025). The role of financial literacy in enhancing firm's sustainable performance through Fintech adoption: a moderated mediation analysis. *International Journal of Innovation Science*, 17(4), 754–785. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/IJIS-03-2024-0056>
- Ikwanto, A. N. P., & Indriani, F. (2024). The impact of perceived usefulness, perceived ease of use, and digital literacy on QRIS adoption. *Research Horizon*, 4(6), 281–290. <https://doi.org/https://doi.org/10.54518/rh.4.6.2024.422>
- Isaura, Z. H., Prameswari, C. P., Usman, O., & Syst, M. B. (2023). Determinants of User Trust in Financial Technology Usage in Indonesia. *1st International Students Conference on Business, Education, Economics, Accounting, and Management (ISC-BEAM 2023)*, 995–1008. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/ISC-BEAM.011.70>
- Kamila, A., Alwi, N. H., Anugerah, S., & Autinsa, T. (2025). Analisis Kemudahan dan Keamanan Data dalam Meningkatkan Kepercayaan pada Transaksi Pembayaran Qris. *Journal of Golden*

- Generation Economic*, 1(2), 436–449.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.65244/jggeconomic.v1i2.235>
- Khairiah, N., Sari, D. H., & Ramli. (2025). The influence of ease, security, and benefits on the decision to use QRIS payments in the digital era among Generation Z. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, 15(1), 92–101.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.34010/jika.v15i1.17447>
- Kowsick, N. P., & Ramasamy, K. (2025). Impact of financial literacy, trust in financial institutions, and technology adoption on economic well-being through financial inclusion. *Anusandhanvallari*, 2025(1), 973–985. <https://doi.org/https://doi.org/10.52783/anuval.223>
- Kusprasetya, I., Kartawinata, B. R., & Akbar, A. (2026). The influence of trust and risk on the use of QRIS with fraud issues as a moderating variable in Bandung. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 3(1), 938–947.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.62567/micjo.v3i1.1908>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2017). How ordinary consumers make complex economic decisions: Financial literacy and retirement readiness. *The Quarterly Journal of Finance*, 07(03), 1750008. <https://doi.org/https://doi.org/10.1142/S2010139217500082>
- Morgan, P. J., & Trinh, L. Q. (2020). Fintech and financial literacy In Vietnam. In *Asian Development Bank Institute* (Issue 1154). Asian Development Bank Institute.  
<https://www.adb.org/publications/fintech-and-financial-literacy-viet-nam%0APlease>
- Muhammad, A., & Kessi, F. (2018). Determinan Penggunaan QRIS dalam Ekosistem Pembayaran Digital : Peran Digital Banking , Uang Elektronik , dan Literasi Keuangan sebagai Variabel Moderasi pada UMKM. *Bongaya Journal For Research in Management*, 9(1), 229–243.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.37888/bjrm.v9i1.941>
- Nugraha, H., Putriani, S., Febriani, Hanifah, Anas, T. G. K. M., Fresti, I., & Puspitasari. (2024). Does financial technology lending and financial literacy affect crime? Evidence from Indonesia. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 14(04), 852–863.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jrak.v14i4.34734>
- Nurwila, & Syaefulloh. (2026). Pengaruh Persepsi Manfaat , Persepsi Kemudahan , dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Penggunaan E-Wallet Dana Dompot Digital Pada Generasi Z di Kota Pekanbaru. *Jurnal Sosial Dan Teknologi (SOSTECH)*, 6(2), 675–684.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v6i2.32694>
- Panos, G. A., & Wilson, J. O. S. (2020). Financial literacy and responsible finance in the FinTech era: capabilities and challenges. *The European Journal of Finance*, 26(4–5), 297–301.  
<https://doi.org/10.1080/1351847X.2020.1717569>
- Pillai, D., Singh, A. S., Bhosale, T., & Doifode, A. (2023). A perspective on the application of fintech as a gateway for financial literacy. *2023 International Conference on Information Technology (ICIT)*, 811–814. <https://doi.org/https://doi.org/10.1109/ICIT58056.2023.10225810>
- Pulungan, L. H., Pratama, A., & Faroq, A. (2025). Evaluasi Faktor Penerimaan Pengguna Terhadap Layanan QRIS Pada Generasi Z Menggunakan Modifikasi TAM. *JPTI: Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*, 5(4), 1091–1110. <https://doi.org/https://doi.org/10.52436/1.jpti.781>
- Ricardo, S., Fernandes, A., Coelho, D. M., Alexandra, C., & Proença, N. (2026). Drivers of FinTech adoption : A bibliometric approach. *Da Silva et Al. Financial Innovation*, 12(83), 1–35.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1186/s40854-025-00855-z>
- Setiawan, M., Effendi, N., Santoso, T., Dewi, V. I., & Sapulette, M. S. (2022). Digital financial literacy, current behavior of saving and spending and its future foresight. *Economics of Innovation and New Technology*, 31(4), 320–338.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1080/10438599.2020.1799142>
- Silviana, Febriana, R. A., & Ayudiati, C. (2025). Peran literasi keuangan dalam mediasi pengaruh terhadap intensi penggunaan qris. *JAB: Jurnal Akutansi Dan Bisnis*, 11(02), 309–317.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.47686/hx18na76>
- Singh, P., & Katoch, R. (2026). Combined role of fintech adoption and financial literacy for sustainable financial inclusion in India. *Journal of Theoretical Accounting Research*, 22(1), 22–34. <https://doi.org/https://doi.org/10.53555/jtar.v22i1.70>
- Wardani, D. K., & Fahlefi, A. R. (2022). Pengaruh Persepsi Keamanan Terhadap Loyalitas Pengguna E-Banking dengan Kepercayaan (Trust) Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Nasabah E-Banking Bank BNI). *JPDSH: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 1(8), 1665–1672. <https://doi.org/https://doi.org/10.53625/jpdsh.v1i8.2369>

Wulan, D., Gumilar, A., Sangka, K. B., & Alfarisy, S. (2024). Digital financial literacy and digital financial inclusion in the era of digital disruption: Systematic literature review. *Formosa Journal of Multidisciplinary Research (FJMR)*, 3(5), 1563–1576.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.55927/fjmr.v3i5.9213>